

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, karena menurut data dari Pengadilan Tinggi tahun 2010, Bandung menempati urutan pertama dengan tingkat perceraian tertinggi (Putra, 2012).

2. Subyek Penelitian

Populasi adalah seluruh individu yang memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan keinginan penelitian (Cozby & Bates, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yang sudah menikah dengan usia pernikahan awal di kota Bandung. Sampel adalah bagian dari populasi dengan kriteria khusus yang dijadikan sumber data penelitian (Cozby & Bates, 2011). Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Jumlah populasi di dalam penelitian ini tidak diketahui dengan jelas, sehingga jenis sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan subjek penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Cozby & Bates, 2011).

Berdasarkan hal tersebut, karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yang menikah dengan usia pernikahan di awal pernikahan (6 bulan - 5 tahun) dan tinggal di wilayah kota Bandung.

Roscoe (Sekaran, 2010) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dijadikan responden pada setiap penelitian agar memenuhi perhitungan statistik, sehingga distribusi frekuensi mendekati populasi atau skor yang didapat mendekati kurva normal adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500. Selain itu, menurut Gay dan Diehl (Silalahi, 2012),

jumlah sampel yang paling sedikit dalam penelitian korelasional adalah 30 sampel, dan jumlah yang paling sedikit dalam penelitian komparasi adalah masing-masing 30 sampel. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui, sehingga rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{z^2_{1-\alpha/2} P(1-p)}{d^2}$$

(Lemeshow, 1990)

Keterangan:

n : jumlah sampel

$z^2_{1-\alpha/2}$: nilai standar normal, (jika α : 0,05, maka Z: 1,960)

P(1-P) : estimasi proporsi pupulasi (jika P 0,5, maka P(1-P): 0.25)

d : penyimpangan yang ditolerir (10%)

Sehingga,

$$n = \frac{(1,960)^2(0.25)}{(0,10)^2}$$

$$n = 96.04$$

Berdasarkan pertimbangan dan hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang, dengan jumlah subjek penelitian laki-laki 50 orang dan subjek penelitian perempuan 50 orang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional dan komparasi. Teknik korelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan di antara dua variabel (Cozby & Bates, 2011), dalam penelitian ini

yaitu hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan kepuasan pernikahan. Pada penelitian ini juga digunakan analisis demografi yaitu jenis kelamin untuk variabel kepuasan pernikahan, hal ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan variabel kepuasan pernikahan pada istri dan suami di kota Bandung.

C. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Definisi operasional variabel kemampuan komunikasi interpersonal dalam penelitian ini tergambar berdasarkan derajat skor dari kuesioner yang disusun oleh peneliti berdasarkan lima aspek kemampuan komunikasi interpersonal yang dikemukakan Devito (1991), yaitu:

- a. Keterbukaan yaitu adanya kesediaan untuk membuka diri secara wajar, kesediaan memberikan respon yang jujur, dan adanya rasa tanggung jawab pada pikiran serta perasaan yang diungkapkan dalam proses komunikasi.
- b. Empati yaitu adanya kemampuan untuk memahami apa yang sedang dialami oleh orang lain.
- c. Sikap mendukung yaitu memiliki komitmen agar proses komunikasi menjadi sumber informasi bukan suatu penilaian, ketika individu memiliki pikiran yang terbuka dan memiliki keinginan untuk mendengarkan pendapat berbeda dari orang lain.
- d. Sikap positif yaitu dapat menampilkan sikap dan perilaku positif serta dapat menghargai diri sendiri dan orang lain baik dalam bentuk perasaan maupun pikiran yang ditampilkan sesuai dengan tujuan komunikasi interpersonal.
- e. Kesetaraan yaitu adanya pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, bernilai dan berharga, dan saling membutuhkan.

2. Definisi Operasional Kepuasan Pernikahan

Definisi kepuasan pernikahan dalam penelitian ini adalah penilaian terhadap komponen kepuasan pernikahan, yang tergambar dari derajat skor kuesioner yang disusun berdasarkan empat komponen kepuasan pernikahan yang dikemukakan Spanier (1976) yaitu:

- a. *Dyadic satisfaction* adalah derajat kebahagiaan pasangan di dalam pernikahan dengan frekuensi terjadinya konflik di dalam pernikahan dan sejauh mana pasangan puas dengan hubungan.
- b. *Dyadic consensus* adalah derajat kesepakatan pasangan dalam berbagai hal di dalam pernikahan, seperti pengaturan keuangan, pembuatan keputusan yang penting, hiburan, permasalahan keagamaan, pandangan-pandangan hidup, hubungan dengan keluarga besar, kesepakatan mengenai tujuan, pembagian tugas rumah tangga, waktu luang, dan masalah pekerjaan.
- c. *Dyadic cohesion* adalah derajat kedekatan di dalam hubungan ketika pasangan terlibat di dalam kegiatan bersama-sama dan kepentingan bersama.
- d. *Affectional expression* adalah derajat pengungkapan kasih sayang kepada pasangan di dalam pernikahan.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Instrumen kemampuan komunikasi interpersonal di dalam penelitian ini disusun oleh peneliti menggunakan skala Likert berdasarkan lima aspek kemampuan komunikasi interpersonal dari DeVito (1991). Kisi-kisi instrumen kemampuan komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel. 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Keterbukaan	Kesediaan untuk membuka diri secara wajar pada lawan bicara.	1, 12, 14	-	3
	Kesediaan untuk memberikan respon yang jujur terhadap stimulus yang datang.	2, 4, 19	7	4
	Bertanggung jawab atas apa yang telah diungkapkan.	13, 22	21	3
Empati	Mampu memahami perilaku, sikap, yang sedang dialami oleh lawan bicara.	17, 30	-	2
	Mampu untuk merasakan apa yang dirasakan lawan bicara.	16, 23	-	2
Sikap mendukung	Memberikan gagasan yang bersifat dekriptif bukan evaluatif.	15, 29	-	2
	Memiliki keinginan untuk mendengar pendapat yang berbeda dari lawan bicara.	10, 27	-	2
Sikap Positif	Menunjukkan sikap positif pada lawan bicara dan diri sendiri.	3, 18	-	2
	Mampu menghargai lawan bicara.	24, 26	5	3
Kesetaraan	Mampu menempatkan diri setara dengan lawan bicara.	9	11	2
	Menyadari adanya kepentingan yang berbeda dengan lawan bicara.	6, 20	31	3
	Tidak memaksakan kehendak diri sendiri.	8, 25	28	3
Jumlah				31

2. Instrumen Kepuasan Pernikahan

Ulya Nurul Muslihah , 2014

Hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal dengan kepuasan pernikahan pada istri dan suami di usia awal pernikahan di kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen kepuasan pernikahan di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan alat ukur dari Spanier (1976) yang sudah diadaptasi dan dimodifikasi oleh Qisthi (2010), dengan reliabilitas instrumen setelah di uji coba sebesar 0,827. Instrumen kepuasan pernikahan disusun menggunakan skala Likert. Kisi-kisi instrumen kepuasan pernikahan dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Pernikahan

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Dyadic satisfaction</i>	Kebahagiaan pasangan di dalam pernikahan.	1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	-	12
<i>Dyadic consensus</i>	Kesepakatan pasangan dalam berbagai hal di dalam pernikahan.	17, 18, 21, 28	15, 16, 19, 20	8
<i>Dyadic cohesion</i>	Kedekatan di dalam hubungan pernikahan.	22, 23, 24, 25	-	4
<i>Affectional expression</i>	Pengungkapan rasa kasih sayang dan perhatian pada pasangan.	3, 5	26, 27	4
Jumlah		22	6	28

3. Teknik Skoring

Skala yang digunakan di dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Kepuasan Pernikahan masing-masing terdiri dari 21 dan 27 item, yang terdiri dari item *favorable* dan item *unfavorable*. Item *favorable* adalah item yang menunjukkan kecenderungan perilaku kemampuan komunikasi interpersonal dan kepuasan pernikahan. Item *unfavorable* adalah item yang tidak menunjukkan kecenderungan perilaku kemampuan komunikasi interpersonal dan kepuasan pernikahan.

Di dalam skala kemampuan komunikasi interpersonal, terdapat empat alternatif pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan responden,

yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. Rentang skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu sampai dengan empat. Skala kepuasan pernikahan memiliki enam alternatif pilihan jawaban yang dianggap sesuai oleh responden. Rentang skor yang digunakan di dalam penelitian ini adalah satu sampai enam.

4. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala bertujuan untuk menempatkan individu pada kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2013a). Skala di dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam lima level, rumus norma kategori yang digunakan adalah:

Tabel 3.3
Kategorisasi Skala

Rumus	Kategori
$T > (\mu + 1,5\sigma)$	Sangat Tinggi
$(\mu + 0,5\sigma) < T \leq (\mu + 1,5\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 0,5\sigma) < T \leq (\mu + 0,5\sigma)$	Sedang
$(\mu - 1,5\sigma) < T \leq (\mu - 0,5\sigma)$	Rendah
$T \leq (\mu - 1,5\sigma)$	Sangat Rendah

(Ihsan, 2013)

Keterangan:

T : skor subjek

μ : rata-rata baku

σ : deviasi standar baku

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Validitas

Validitas menurut Bailey mengandung dua hal, pertama bahwa instrumen pengukuran mengukur secara aktual konsep dalam pertanyaan, kedua bahwa konsep dapat diukur secara akurat, sehingga instrumen yang

valid adalah yang dapat mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkap data mengenai karakteristik gejala yang diteliti secara tepat (Silalahi, 2012). Jenis validitas yang digunakan adalah validitas isi.

Validitas isi alat ukur ditentukan dari sejauh mana isi instrumen atau item pengukur dapat mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka dari konsep (Silalahi, 2012). Validitas isi pada penelitian ini diuji menggunakan analisis rasional untuk melihat kesesuaian antara item yang telah dibuat dengan indikator perilaku yang ingin diukur (Silalahi, 2012). yang dilakukan oleh *professional judgment*, yaitu Helli Ihsan, S.Ag., M.Si (dosen Psikometri), M. Ariez Musthofa, S.Ag., M.Si (dosen Psikologi Sosial), dan M. Zein Permana, S.Psi., M.Si (dosen Psikologi Sosial).

2. Pemilihan Item yang Layak

Setelah item pada setiap instrumen dinilai oleh para ahli, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 140 suami dan istri di kota Bandung. Selanjutnya, peneliti melakukan pemilihan item yang layak dengan melihat korelasi item total. Menurut Cronbach (Azwar, 2013b), item yang memiliki koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik, sehingga item yang dipilih adalah item yang memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,30. Hasil analisis item pada setiap instrumen adalah sebagai berikut:

a. Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan hasil analisis item pada instrumen kemampuan komunikasi interpersonal yang dilakukan pada 140 orang responden, dari 31 item yang diuji, terdapat 21 item yang layak yaitu item 1, 2, 3, 4, 9, 10, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 31. Adapun item yang tidak layak adalah item nomor 5, 6, 7, 8, 11, 15, 16, 20, 28, 30. Kisi-kisi instrumen kemampuan komunikasi interpersonal setelah dilakukan uji coba adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal Setelah Uji
Coba

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Keterbukaan	Kesediaan untuk membuka diri secara wajar pada lawan bicara.	1, 7, 9	-	3
	Kesediaan untuk memberikan respon yang jujur terhadap stimulus yang datang.	2, 4, 12	-	3
	Bertanggung jawab atas apa yang telah diungkapkan.	8, 14	13	3
Empati	Mampu memahami perilaku, sikap, yang sedang dialami oleh lawan bicara.	10	-	1
	Mampu untuk merasakan apa yang dirasakan lawan bicara.	15	-	1
Sikap mendukung	Memberikan gagasan yang bersifat dekriptif bukan evaluatif.	20	-	1
	Memiliki keinginan untuk mendengar pendapat yang berbeda dari lawan bicara.	6, 19	-	2
Sikap Positif	Menunjukkan sikap positif pada lawan bicara dan diri sendiri.	3, 11	-	2
	Mampu menghargai lawan bicara.	16, 18	-	2
Kesetaraan	Mampu menempatkan diri setara dengan lawan bicara.	5	-	1
	Menyadari adanya kepentingan yang berbeda dengan lawan bicara.	-	21	1
	Tidak memaksakan kehendak diri sendiri.	17	-	1
Jumlah				21

b. Instrumen Kepuasan Pernikahan

Hasil analisis item instrumen kepuasan pernikahan menunjukkan bahwa dari 28 item yang diuji, terdapat 27 item yang dinyatakan layak yaitu item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, sedangkan item yang dinyatakan tidak layak adalah item nomor 8. Kisi-kisi instrumen kepuasan pernikahan setelah dilakukan uji coba dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Pernikahan Setelah Uji Coba

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
<i>Dyadic satisfaction</i>	Kebahagiaan pasangan di dalam pernikahan.	1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	-	11
<i>Dyadic consensus</i>	Kesepakatan pasangan dalam berbagai hal di dalam pernikahan.	16, 17, 20, 27	14, 15, 18, 19	8
<i>Dyadic cohesion</i>	Kedekatan di dalam hubungan pernikahan.	21, 22, 23, 24	-	4
<i>Affectional expression</i>	Pengungkapan rasa kasih sayang dan perhatian pada pasangan.	3, 5	25, 26	4
Jumlah				27

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah keandalan, keterpercayaan, kemantapan, konsistensi, ketepatan atau akurasi dari suatu ukuran, sehingga uji reliabilitas adalah pengukuran mengenai sejauhmana pengukuran tersebut memiliki nilai yang konsisten dan memberikan hasil yang relatif sama apabila diukur berulang-ulang (Silalahi, 2012).

Analisis reliabilitas yang digunakan adalah dengan melihat koefisien Alpha Cronbach yang dihitung menggunakan *software* SPSS versi 20.00. Besarnya koefisien reliabilitas yang reliabel berada mulai dari angka 0 sampai dengan angka 1.0 (Azwar, 2013b). Hasil uji reliabilitas masing-masing instrumen adalah:

a. Reliabilitas Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Hasil uji reliabilitas pada instrumen kemampuan komunikasi interpersonal dengan menggunakan SPSS versi 20.00 adalah 0.861 dan termasuk pada kategori reliabilitas yang tinggi Guilford (Sugiyono, 2010), sedangkan koefisien reliabilitas ketika uji coba instrumen ialah 0.804.

b. Reliabilitas Instrumen Kepuasan Pernikahan

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen kepuasan pernikahan, koefisien reliabilitas yang diperoleh ialah sebesar 0.882. Menurut Guilford, nilai koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen kepuasan pernikahan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (Sugiyono, 2010). Adapun nilai koefisien reliabilitas ketika uji coba instrumen ialah 0.909.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti memberikan kuesioner secara langsung kepada responden agar tidak ada kebingungan ketika responden menjawab isi kuesioner yang diberikan. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan oleh peneliti untuk dijawab responden untuk mengukur suatu variabel yang diminati (Silalahi, 2012).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan *software Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 20.00. Tahapan dalam menganalisis data untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menguji adanya hubungan antara variabel. Uji korelasi yang digunakan adalah *Product Moment* dari Pearson. Statistik yang menunjukkan kekuatan serta arah hubungan antara variabel adalah koefisien korelasi (Azwar, 2013b). Menurut Azwar (2013b), apabila nilai koefisien korelasi mendekati angka 1.0, hal tersebut menunjukkan hubungan yang kuat diantara variabel, sedangkan koefisien korelasi yang memiliki nilai mendekati angka 0, berarti memiliki hubungan yang lemah.

Setelah koefisien korelasi diketahui, langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi koefisien korelasi berdasarkan pedoman koefisien korelasi pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2010)

Selanjutnya, peneliti melakukan uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar kontribusi dalam satu variabel ditentukan oleh variabel lain (Silalahi, 2012). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Susetyo, 2012)

Keterangan :

KD: koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

2. Uji Komparasi

Uji Komparasi digunakan untuk mengetahui perbedaan kepuasan pernikahan istri dan suami pada usia awal pernikahan di kota Bandung. Uji komparasi yang digunakan adalah *Mann-Whitney U Test* sampel independen.

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan masalah yang akan diteliti berdasarkan fenomena di lingkungan sekitar.
- b. Melakukan kajian literatur untuk mendapatkan teori yang mendukung dengan penelitian yang dilakukan.
- c. Menyusun proposal penelitian dan dosen pembimbing skripsi.
- d. Mengajukan permohonan perizinan penelitian.
- e. Melakukan penyusunan instrumen berdasarkan landasan teori.
- f. Melakukan *expert judgment* instrumen yang disusun kepada *professional judgment*.
- g. Melakukan uji coba instrumen.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Meminta kesediaan responden untuk mengisi kuesioner.

- b. Melakukan penyebaran kuesioner pada suami dan istri yang usia pernikahannya berada pada usia awal pernikahan di kota Bandung.
- c. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- d. Melakukan pengolahan dan analisis data.

3. Tahap Pelaporan

- a. Melakukan penyusunan laporan hasil dari penelitian dalam bentuk skripsi.